

EMPOWERMENT PADA IBU POST PARTUM UNTUK MENURUNKAN *BREAST ENGORGEMENT* DENGAN PENDEKATAN TEORI COMFORT KOLCABA

oleh;

Bernadeta Novita Septiani¹⁾, Luky Dwiantoro²⁾

1) Departemen Keperawatan, Universitas Diponegoro, Email; novitasmart.80@gmail.com

2) Departemen Keperawatan, Universitas Diponegoro, Email; lukydwiantoro@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Fenomena bengkaknya payudara atau *breast engorgement* diakibatkan adanya gangguan selama proses menyusui (laktasi) pada beberapa ibu post partum. Perawatan diri secara mandiri pada ibu post partum sangat diperlukan untuk mengatasi *breast engorgement* dengan pendekatan teori Comfort Kolcaba. Cara mengatasi kondisi *breast engorgement* dengan adanya pengaruh seorang leader sebagai tenaga kesehatan dengan *empowerment* pada ibu post partum. *Literature review* ini mempunyai tujuan mendeskripsikan dan memberikan informasi tentang upaya meningkatkan kenyamanan ibu post partum dalam mengatasi *breast engorgement* melalui *empowerment* dengan pendekatan teori kenyamanan Katherine Kolcaba.

Metode : Metode yang digunakan dalam penyusunan *literature review* menggunakan beberapa artikel dengan proses pencarian artikel melalui *google scholar* (Jurnal Keperawatan dan Jurnal Kesehatan), *science direct*, *ebSCO*, *Pubmed*, Jurnal Keperawatan Diponegoro (JKD). Kata kunci pencarian artikel adalah *breast engorgement*, *comfort theory*, *empowerment*.

Hasil: *Empowerment* yang diberikan pada ibu post partum antara lain : (**Information**) peran perawat dengan memberikan informasi diharapkan memiliki efek menguntungkan dan mampu mengubah tingkat pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan *breast engorgement*. (**Support**) peran perawat dalam meningkatkan *support* sistem pada ibu post partum adalah memfasilitasi keluarga diperlukan untuk meningkatkan *support*. (**Opportunities to learn**) peran perawat dalam *empowering* ibu post partum terkait pengalaman masa lalu adalah dengan memotivasi dan memberikan peluang belajar terkait keterampilan laktasi pada ibu post partum. (**Resources**) peran perawat dalam *empowering* ibu post partum dan keluarga terkait finansial atau ekonomi adalah memotivasi ibu post partum dan keluarga dalam meningkatkan hubungan interpersonal. Hal tersebut mampu meningkatkan *support* pada ibu post partum dengan modifikasi perawatan dalam memandirikan ibu post partum merawat diri dan bayinya, khususnya dalam mengatasi *breast engorgement*.

Kesimpulan : Kondisi ibu post partum yang mengalami *breast engorgement* dapat diturunkan melalui kepemimpinan *empowerment* dengan pendekatan teori *Comfort* Katherine Kolcaba.

Kata kunci : *breast engorgement*, *empowerment*, ibu post partum

EMPOWERMENT OF POST PARTUM MOTHERS IN REDUCING BREAST ENGORGEMENT WITH THE KOLCABA COMFORT THEORY APPROACH

By:

Bernadeta Novita Septiani¹⁾, Luky Dwiantoro²⁾

1) Department of Nursing, Diponegoro University, Email; novitasmart.80@gmail.com

2) Department of Nursing, Diponegoro University, Email; lukydwiantoro@yahoo.com

ABSTRACT

Background : *The phenomenon of swelling of breast (breast engorgement) was caused some irritations during breastfeeding process on maternal postpartum. Self care of the postpartum mothers was very necessary to overcome breast engorgemen by the Kolcaba's comfort theory. How to overcome the condition of breast engorgement by the influence of a leader as a health worker with empowerment on post partum mothers. The purpose of literature review was to describe and to provide information inorder to increase the comfort of the post partum mother in overcoming breast engorgement through empowerment by the Katherine Kolcaba's comfort theory.*

Methods : *The method that was used in the literature review using some articles with the process of finding articles through google scolar (Journal of nursing and Journal of health), science direct, ebsco, Pubmed, Journal of nursing diponegoro. Keyword of these articles werw breast engorgement, comfort theory, empowerment.*

Result : *Empowerment given to post partum mothers, such as (Information): the nurse role by providing information was expected to have beneficial effects and be able to change the level of knowledge and attitudes of post partum mothers with breast engorgement. (Support): the nurse role in improving support systemon maternal post partum in facilitating the family was required to increase support. (Opportunities to learn) : the nurse role in empowering the post partum mothers related past experience was to motivate and provide opportunities to learn related lactation skills on post partum mothers. (Resources) : the nurse role in empowering postpartum mothers and family-related financial or economics was to motivate postpartum mothers and families in improving interpersonal relations. This was able to increase support for post partum mothers by modifying selfcare post partum mothers for themselves and their babies, especially in overcoming breast engorgement.*

Conclusion : *The condition of post partum mothers who experience breast engorgement can be reduced through empowerment leadershipwith the Katherine Kolcaba's comfort theory approach.*

Keywords : *breast engorgement, empowerment, mother post partum*

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu anak merupakan variabel penting dalam keperawatan maternitas. Salah satu indikator kesehatan ibu anak adalah keberhasilan proses menyusui atau laktasi. Post partum merupakan masa pemulihan sistem reproduksi seperti kondisi awal sebelum kehamilan yang membutuhkan waktu 6-8 minggu.(Bobak, 2004; Reeder, 2012)

Salah satu gangguan dalam laktasi adalah pembengkakan dan nyeri payudara (*breast engorgement*), mulai timbul hari pertama sampai keempat pascapartum, pada wanita yang tidak menyusui.(Debevec & Evanson, 2016; Ratnawati, 2017). *Breast engorgement* diartikan sebagai peningkatan aliran vena dan limfe pada payudara dalam mempersiapkan diri untuk laktasi, sehingga menyebabkan bendungan Air Susu Ibu (ASI) dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan. (Debevec & Evanson, 2016; McDonald, Henderson, Faulkner, Evans, & Hagan, 2010) Adaptasi psikologisnya terdiri dari: *taking in, taking hold dan letting go*. (Ratnawati, 2017)

Fenomena *breast engorgement* diakibatkan adanya gangguan proses laktasi pada beberapa ibu post partum. Menurut Indrani (2019) menyampaikan hasil total sampel 90 ibu post partum, terdapat 59-68 ibu menyusui mengalami *breast engorgement* (65-75%). (D. Indrani,

2019) Profil Kesehatan Jawa Tengah 2018 menjelaskan bahwa persentase pemberian ASI eksklusif bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah tahun 2018 sebesar 65,57 persen. (Kesehatan Republik Indonesia, 2018) ASI eksklusif belum mencapai 100 persen karena masih ada beberapa ibu yang mengalami gangguan saat laktasi, sehingga kondisi *breast engorgement* masih memerlukan penanganan keperawatan.

Dampak lanjut *breast engorgement* adalah mastitis dan abses pada payudara dan berhentinya proses laktasi. (Nugroho, 2011) Penelitian Susan (2010) menyebutkan bahwa alasan ibu menghentikan proses laktasi karena bayi gelisah yang akan mempengaruhi pada durasi lamanya menyusui (McDonald et al., 2010)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *breast engorgement* antara lain kecemasan, pengalaman masa lalu, dukungan keluarga, anatomi puting susu yang tidak menonjol/rata atau *inverted nipple* dan kurangnya informasi tentang pentingnya *breast care* yang mengakibatkan terjadinya *breast engorgement*. (Cadwell, 2011; Ratnawati, 2017) Ibu post partum mengalami ketidaknyamanan fisik dimana ketika gangguan ini muncul ibu merasakan sensasi panas sekitar payudara, rasa nyeri, perubahan suhu tubuh dan menghambat pengeluaran ASI.(Khazanah, 2011)

Upaya menurunkan *breast*

engorgement antara lain meningkatkan edukasi tentang pentingnya pemberian ASI pada bayi dan *breast care*, dibuktikan hasil penelitian Yusran (2018) 81,3% tidak mengalami *breast engorgement* dan 18,8% mengalami *breast engorgement* setelah dilakukan intervensi *breast care*.(McDonald et al., 2010) Penelitian Wong (2017) menjelaskan adanya pengaruh kompres daun kubis dingin sebagai upaya non-farmakologis yang berhasil menurunkan skala *breast engorgement* ibu post partum.(Wong et al., 2017) Pengembangan *empowerment* ibu post partum dalam menurunkan *breast engorgement* dijadikan pilihan alternatif karena mampu meningkatkan *empowering* ibu *post partum* dan biaya ekonomis serta ibu lebih merasa nyaman.

Teori model *Comfort*/kenyamanan yang dijelaskan Katherine Kolcaba menjadi pilihan penulis dalam *empowerment* ibu post partum terhadap penurunan *breast engorgement*. (Alligood, 2014; Parker & Smith, 2010) Teori *comfort* menjelaskan tentang kenyamanan, mensintesa dengan tiga jenis kenyamanan dalam analisis konsep teorinya.

Pendekatan teori *comfort* menjelaskan bahwa setiap individu akan sejahtera jika mencapai kenyamanan. Pada pasien dengan *breast engorgement*, perlu diberi tindakan keperawatan dengan pendekatan teori *comfort*. (Nieuwenhuijze

& Leahy-Warren, 2019) Peran perawat penting dalam melakukan *empowering* pada pasien untuk meningkatkan kenyamanan dan terhindar dari keadaan *breast engorgement*.

Empowerment adalah proses memberikan kesempatan kepada seseorang untuk berpikir, berbicara, bertindak, berkeputusan terkait dengan pekerjaannya sehingga pekerjaan lebih cepat, singkat, dan mudah serta berfokus pada kekuatan. (Berry, 2018) *Empowerment* memandang hal penting yaitu berfokus pada pasien (*Patient Centred Care*). (Pulvirenti, Mcmillan, & Lawn, 2011) Dalam tingkatan struktur dasar *empowerment* yang terdiri dari: *support, resources, information, opportunity to learn*. (Monje Amor, Abeal Vázquez, & Faíña, 2019; Whitehead, 2010) *Empowerment* berkontribusi pada kesehatan wanita secara keseluruhan dan kesehatan bayi dan keluarganya. (Nieuwenhuijze & Leahy-Warren, 2019)

Dalam konsep *empowerment* memerlukan sumber daya (*resources*) yang berupa manusia (*human resources*) dan sumber daya alam (*nature resources*). (Marnis, 2008) *Human resources* yang dimaksud adalah ibu post partum dan *nature resources* adalah daun kubis yang akan dipakai untuk menurunkan *breast engorgement* pada ibu post partum. *Empowerment* akan digunakan untuk

merujuk sejauh mana individu merasa diberdayakan untuk mengendalikan masalah kesehatan mereka. (Seow, Page, Hooke, & Leong, 2017)

Menurut Xue (2011) menjelaskan adanya hubungan dalam *empowerment* kepemimpinan dan perilaku berbagi pengetahuan dapat mengukur pencapaian tujuan. (Xue, Bradley, & Liang, 2011) Penelitian Jun (2007) menerapkan konsep *empowerment* untuk program intervensi menyusui. Program intervensi dirancang untuk mengurangi masalah menyusui seperti *breast engorgement* (Kang, Choi, & Ryu, 2008)

Capaian *empowerment* dalam dimensi *comfort* yang dijelaskan Kolcaba adalah: (1) *relief* artinya diharapkan ibu post partum menjelaskan ada penurunan ketidaknyamanan akibat *breast engorgement*; (2) *ease* artinya ibu post partum diharapkan merasa tenang dan puas dengan diberikan *empowerment* dan (3) *transcendence* diharapkan ibu post partum mampu mandiri mengatasi *breast engorgement* dan status kesehatan ibu dan bayinya.

Literature review ini mempunyai tujuan mendeskripsikan dan memberikan informasi tentang upaya meningkatkan kenyamanan ibu post partum dalam mengatasi *breast engorgement* melalui *empowerment* dengan pendekatan teori kenyamanan Katherine Kolcaba.

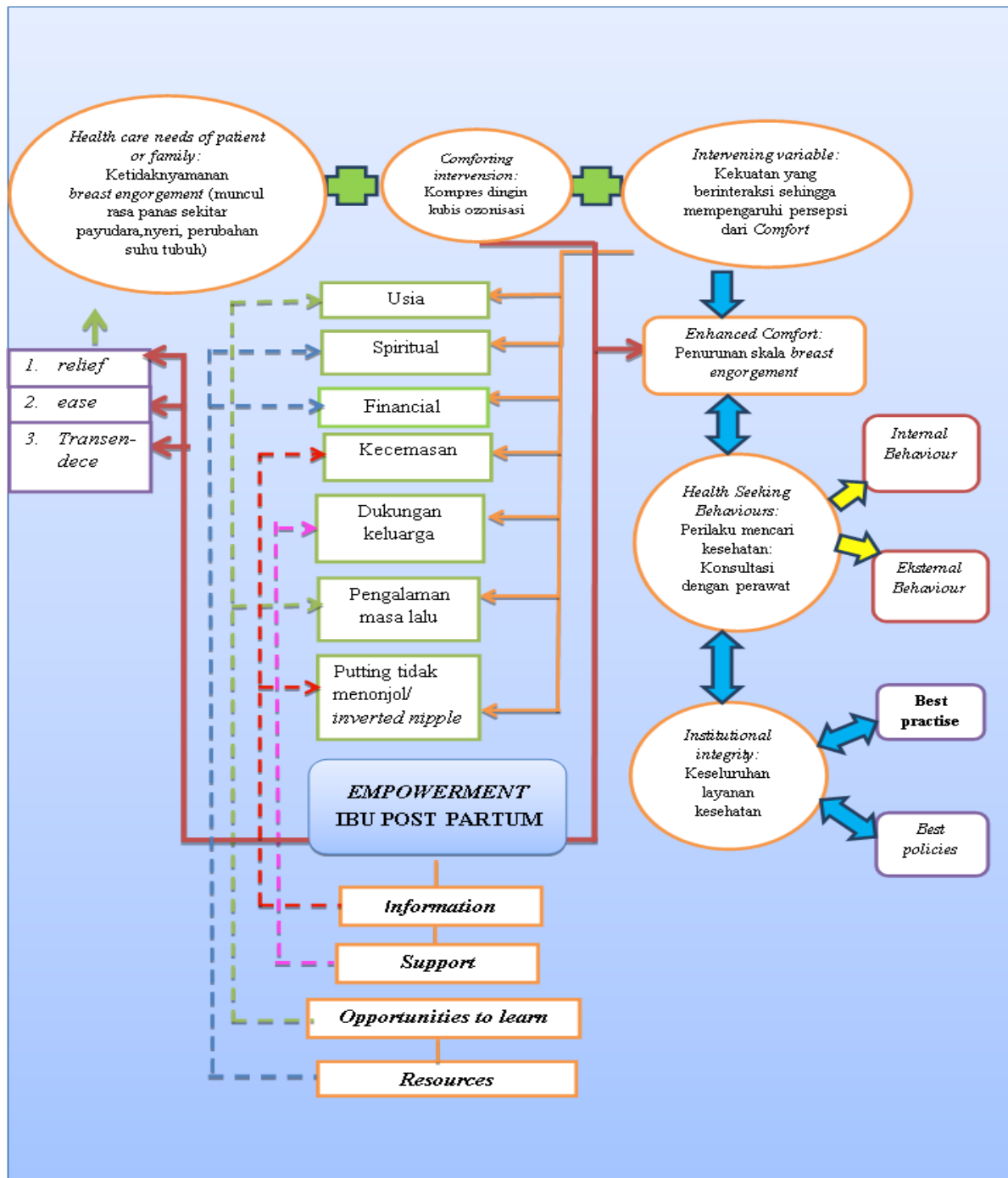
METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi *literature review*. Metode ini diawali dengan (1) melakukan analisis tentang fenomena *breast engorgement*, selanjutnya dilakukan (2) sintesa *empowerment* ibu post partum, serta dilakukan (3) sintesa *empowerment* yang mampu menurunkan *breast engorgement* dengan pendekatan teori *comfort* Katherine Kolcaba.

Sumber pustaka yang digunakan dalam penyusunan *literature review* menggunakan beberapa artikel dengan proses pencarian artikel melalui *google scholar* (Jurnal Keperawatan dan Jurnal Kesehatan), *science direct*, *ebSCO*, *Pubmed*, Jurnal Keperawatan Diponegoro (JKD). Kata kunci pencarian artikel adalah *breast engorgement*, *comfort theory*, *empowerment*.

Pencarian artikel dengan mengumpulkan topik atau tema tentang kepemimpinan *empowerment* ibu post partum dalam menurunkan *breast engorgement*. Tahun penerbitan artikel yang digunakan untuk penyusunan penulisan *literature review* terdiri dari artikel mulai tahun 2009 – 2019, dan dari buku mulai tahun 2004-2019

HASIL



Gambar 1 : proses empowerment ibu post partum dalam menurunkan breast engorgement dengan pendekatan teori comfort Kolcaba

PEMBAHASAN

Hasil sintesa yang dapat dijelaskan dari *literature review* yang berhubungan dengan proses *empowerment* yang diaplikasikan dalam perawatan ibu post partum dengan *breast engorgement* adalah:

1. *Information*

Ibu post partum mengalami kecemasan dengan adanya peran baru dan merawat bayi. Ibu yang mempunyai puting susu tidak menonjol (*inverted nipple*) bisa mengalami *breast engorgement*, hal tersebut akan menambah kecemasan pada ibu post partum. Ibu post partum membutuhkan informasi dalam upaya menurunkan kecemasan atau ketakutan ketika *breast engorgement*, supaya ibu memperoleh kenyamanan.

Peran perawat sebagai leader atau pemimpin dalam pemberian informasi diperlukan untuk dapat memotivasi ibu post partum. Penelitian Rahayu (2014) menganalisa ibu post partum yang mandiri setelah diberi pengetahuan praktik memerah ASI dengan teknik marmet. Hasil penelitian rata-rata produksi ASI sesudah diberikan teknik marmet sebesar 74,81%.(Rahayu, 2014)

Peran perawat dalam *empowering* yaitu memberikan informasi yang menguntungkan dan mampu mengubah pengetahuan ibu post partum dengan *breast engorgement*. Sikap dan keterampilan yang terbentuk pada ibu post

partum *adaptif* sehingga mampu meningkatkan kenyamanan ibu post partum dimana seorang ibu post partum perlu beradaptasi dengan peran baru sebagai ibu yang bertanggungjawab membesarkan bayi. (Nieuwenhuijze & Leahy-Warren, 2019)

2. *Support*

Ibu post partum dengan *breast engorgement* memerlukan dukungan keluarga supaya memberikan suasana relaksasi. Kondisi relaksasi atau suasana bahagia meningkatkan pelepasan *hormone endorphine* yang memberikan rasa nyaman.(Cadwell, 2011) Hasil penelitian Andri (2016), ibu post partum yang diberikan stimulasi oksitosin tidak mengalami *breast engorgement* 56,3% dan 87,5% yang diberikan stimulasi oksitosin dan *endorphine massage* tidak mengalami *breast engorgement* (Syamson, 2017) Hasil penelitian lain oleh Meriem (2017), 30% ibu post partum mengalami *breast engorgement* ringan memiliki motivasi atau support yang baik, 20% memiliki motivasi kurang.(Syamson, 2017)

Faktor keberhasilan laktasi adalah perawat dapat memberikan tindakan dalam menjaga produksi dan sekresi ASI, merawat bayi, dan mengingatkan keluarga dalam memberikan bantuan untuk ikut merawat bayinya, memberikan dukungan pujian pada pasien. (Lisien, 2011)

Peran perawat dalam meningkatkan *support* sistem adalah memfasilitasi keluarga untuk meningkatkan *support* supaya mampu meningkatkan kenyamanan dengan membantu mengatasi *breast engorgement* secara mandiri.

3. *Opportunities to learn*

Pengalaman masa lalu sebelumnya seperti *breast engorgement* menjadikan ibu post partum efektif atau tidak efektif dalam memberikan ASI dan membuat ibu post partum mempunyai peluang untuk menambah pengetahuan atau belajar lebih baik. Penelitian Ann (2016) menjelaskan bahwa pendidikan awal sangat penting untuk menghindari terjadinya *breast engorgement* dengan *self management* efektif dengan *breast massage* dan *hand expression*.(Witt, 2016)

Usia ibu post partum mempengaruhi kemampuan ibu dalam menangkap informasi tenaga kesehatan. Pada ibu post partum usia muda mengalami kecemasan yang lebih tinggi daripada usia yang sudah dewasa. Peran perawat dalam *empowering* ibu post partum terkait pengalaman masa lalu adalah dengan memotivasi dan memberikan peluang belajar terkait keterampilan laktasi pada ibu post partum.

4. *Resources*

Spiritual atau keyakinan ibu post partum menunjukkan kedekatan ibu terhadap Tuhan. Seseorang yang mudah bersyukur dan rajin ibadah lebih

meningkatkan penerimaan pada masa post partum dengan *breast engorgement*.

Penelitian Chia (2011) menjelaskan bahwa selama post partum, seorang wanita akan menghadapi pencapaian peran dan mengalami adaptasi fisiologis. Serangkaian perubahan dalam hubungan interpersonal, kebutuhan ekonomis atau finansial dan kebutuhan untuk dukungan sosial.(Lisien et al., 2011) Peran perawat dalam *empowering* terkait ekonomi salah satunya meningkatkan *support* pada ibu post partum dan keluarga dengan modifikasi perawatan dalam memandirikan ibu post partum dalam merawat diri dan bayinya.

KESIMPULAN

Gangguan yang sering dialami ibu post partum pada masa laktasi adalah terjadi *breast engorgement*. Berdasarkan analisis dan sintesa, disimpulkan bahwa (1)**Information**:informasi yang diberikan seorang perawat mampu mengubah tingkat pengetahuan dengan *breast engorgement* sehingga sikap dan ketrampilan yang terbentuk *adaptif*.(2)**Support**:dukungan keluarga mampu memberikan suasana relaksasi bagi ibu post partum. Pada kondisi ibu yang mengalami relaksasi atau berada dalam suasana bahagia, maka *hormone endorpine* dilepaskan dan mampu memberikan rasa nyaman pada ibu post partum.(3)**Opportunities to learn**:

Pengalaman masa lalu yang tidak baik saat *breast engorgement* membuat ibu post partum mempunyai peluang untuk menambah pengetahuan atau belajar lebih baik.**(4)Resources:** Peran perawat dalam *empowering* pasien dan keluarga terkait ekonomi sangat penting. Hal tersebut meningkatkan *support* dalam memandirikan ibu post dengan modifikasi merawat diri dan bayinya

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2014). *Nursing theorists and their work* (8th ed.). Missouri: Mosby.
- Berry, K. (2014). *Perceived empowerment in people with a dual diagnosis schizophrenia spectrum disorder and substance misuse. Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*. Retrieved from <https://doi.org/10.1007/s00127-013-0776-x>
- Bobak, M. . (2004). *Keperawatan Maternitas dan Ginekologi*. Bandung: EGC.
- Cadwell, K. (2011). *Buku saku manajemen laktasi* (D. Widiarti, Ed.). Jakarta: EGC.
- D. Indrani, M. S. (2019). A Study to find the prevalence of breast engorgement among lactating mothers. *Reproductive Medicine, Gynecology & Obstetrics*, 4(2), 1–5.
- Debevec, A. D., & Evanson, T. A. (2016). Improving breastfeeding support by understanding women's perspectives and emotional experiences of breastfeeding. *Nursing for Women's Health*, 20(5).
- Kang, J. S., Choi, S. Y., & Ryu, E. J. (2008). Effects of a breastfeeding empowerment programme on Korean breastfeeding mothers: A quasi-experimental study. *International Journal of Nursing Studies*, 45(1), 14–23.
- Kesehatan Republik Indonesia, K. (2018). *Profil kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017*.
- Khazanah, N. (2011). *ASI atau susu formula ya?* (1st ed.). Yogyakarta: Flashbooks.
- Lisien, C. F., Fu, J. C., Long, C. Y., & Lin, H. S. (2011). Factors influencing breast symptoms in breastfeeding women after cesarean section delivery. *Asian Nursing Research*, 5(2).
- Marnis, P. dan. (2008). *Manajemen sumber daya manusia*. Sidoarjo: Zifatama.
- McDonald, S. J., Henderson, J. J., Faulkner, S., Evans, S. F., & Hagan, R. (2010). Effect of an extended midwifery postnatal support programme on the duration of breast feeding: A randomised controlled trial. *Midwifery*, 26(1).
- Monje Amor, A., Abeal Vázquez, J. P., & Faíña, J. A. (2019). Transformational leadership and work engagement: exploring the mediating role of structural empowerment. *European Management Journal*.
- Nieuwenhuijze, M., & Leahy-Warren, P. (2019). Women's empowerment in pregnancy and childbirth: A concept analysis. *Midwifery*, 78.

- Nugroho, T. D. (2011). *ASI dan tumor payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Parker, M. E., & Smith, M. C. (2010). *Nursing Theories & Nursing Practice* (Third). Philadelphia: F.A Davis Company.
- Pulvirenti, M., Mcmillan, J., & Lawn, S. (2011). Empowerment, patient centred care and self-management. *Health Expectations*, 17(3), 303–310.
- Rahayu, R., Andriyani, A., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Surakarta, A. (2014). Caesarea dengan tehnik marmet dan breast care. *Gaster*, XI(2), 56–68.
- Ratnawati, A. (2017). *Asuhan keperawatan maternitas* (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Reeder, S. (2012). *Keperawatan maternitas* (18th ed.). Jakarta: EGC.
- Seow, L. L. Y., Page, A. C., Hooke, G. R., & Leong, J. Y. S. (2017). Relationships between quality of care, empowerment, and outcomes in psychiatric inpatients. *Behaviour Change*, 34(4), 267–278.
- Syamson, M. M. (2017). *Faktor yang berhubungan dengan bendungan ASI pada ibu menyusui*.
- Whitehead, K. D. (2010). *Essentials of Nursing Leadership and Management* (fifth, Vol. 1). Philadelphia: F.A. Davis Company.
- Witt, A. M. (2016). *Mothers value and utilize early outpatient education on breast massage and hand expression in their self management of engorgement*. 11(9).
- Wong, B. B., Chan, Y. H., Leow, M. Q. H., Lu, Y., Chong, Y. S., Koh, S. S. L., & He, H. G. (2017). Application of cabbage leaves compared to gel packs for mothers with breast engorgement: Randomised controlled trial. *International Journal of Nursing Studies*, 76(August), 92–99.
- Xue, Y., Bradley, J., & Liang, H. (2011). Team climate, empowering leadership, and knowledge sharing. *Journal of Knowledge Management*, 15(2), 299–312.
- Yeni, R. I. (2017). Application of Kathrine Kolcaba ' s comfort theory on children fulfillment of oxygenation need in treatment rooms. *Ejournal.Umm.Ac.Id*, 8.